

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
TERHADAP PESERTA DIDIK
DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajuka kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
HIDAYATU ROKHMAH
NIM. 1223301196

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL TERHADAP PESERTA DIDIK DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

HIDAYATU ROKHMAH

NIM: 1223301196

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aset penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan mendasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ke arah modern, hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai spiritual adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Subjek penelitiannya adalah guru, sedangkan untuk lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim Gg. Pesarean Karang Klesem Kec. Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada dasarnya sudah ditanamkan. Semua jenis nilai-nilai spiritual sudah ditanamkan, mulai dari nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran/ empiris. Jadi, disetiap kegiatan ataupun pembelajaran peserta didik selalu mendapatkan pantauan dari semua pihak. Penanaman nilai-nilai spiritual dilaksanakan setiap hari mulai dari pagi sampai pulang sekolah, bahkan ketika peserta didik berada dirumah pun secara tidak langsung masih ada pemantauan oleh orang tua yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Penanaman nilai-nilai spiritual itu melalui berbagai macam kegiatan dan program yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, diantaranya: Pembelajaran PAI, Program tahfidz al-Qur'an, *halaqah tarbawiyah*, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, shalat jum'at berjama'ah, dan lain-lain.

**Kata Kunci : Penanaman Nilai-nilai Spiritual, Peserta Didik, SDIT Harapan
Bunda Purwokerto**

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual | 17 |
| 1. Pengertian Penanaman Nilai | 17 |
| 2. Nilai-Nilai Spiritual | 19 |
| B. Peserta Didik | 34 |

| | |
|--|-----|
| 1. Pengertian Peserta Didik Sekolah Dasar | 34 |
| 2. Karakteristik Peserta Didik | 35 |
| 3. Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar | 36 |
| C. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| D. Subjek dan Objek..... | 42 |
| E. Teknis Analisis Data | 45 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | |
| A. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto | 49 |
| B. Penyajian Data | 59 |
| C. Analisis Data | 85 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran-saran | 99 |
| C. Kata Penutup | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan mendasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ke arah modern, hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya perubahan-perubahan dunia tersebut sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sehingga pendidikan banyak dituntut untuk terlibat secara aktif dalam perubahan-perubahan yang terjadi.

Dalam hal ini pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk diarungi dengan berbagai tantangan dunia. Pembinaan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam kesinambungan hidup manusia dan menjadi sarana inovasi bagi perubahan demi kualitas kesejahteraan hidup manusia yang bebarengan

dengan laju kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dahsyat.

Pendidikan dalam konteks pendidikan umum menurut Charles E. Skinner mendefinisikan pendidikan adalah¹ *“The process of preparing childrens to live in a society is called socialization and every culture has some plan in harmony with its religious, moral, economic, and other values for accomplishing this goal”*. (Proses menyiapkan anak-anak hidup di dalam pergaulan di masyarakat dan tiap-tiap kebudayaan yang mempunyai banyak rencana yang harmonis dengan nilai-nilai keagamaan, moral, ekonomi dan nilai-nilai lainnya untuk menyelesaikan tujuan ini). Pengertian pendidikan Islam menurut Syekh Mustafa Al-Galayaini merumuskan bahwa: Pendidikan ialah menanamkan akhlak yang baik kepada generasi muda dan menyirami dengan air petunjuk dan nasehat sehingga menjadi pembawaan baginya, membuahkan kemuliaan dan kebaikan suka bekerja untuk tanah air, sedangkan menurut Syahminan Zaini merumuskan bahwa pendidikan Islam ialah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.

Dari paparan pengertian-pengertian di atas mengenai pendidikan Islam maka Pendidikan Islam menjadi pondasi dari kehidupan manusia karena pendidikan Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya, sehingga ini sangat penting untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat sesuai dengan tata ajaran

¹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 21-22.

yang menjadi aturan. Pendidikan Islam sangat mendukung dalam membentuk insan kamil karena Pendidikan Islam mengandung bahan pelajaran tentang: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh yang dibutuhkan untuk mengatur kehidupan manusia. Dasar-dasar pendidikan Islam secara langsung atau tidak dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Dalam pelaksanaannya pendidikan Islam bersumber pada al-Qur'an maupun al Hadits. Sebagai pendidikan yang berlabel "agama" maka pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang sangat nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan "umum", sekalipun pada pendidikan Islam berkeinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, spiritual, moralitas, keilmiahan, skill (keterampilan) dan kultural.²

Pendidikan Islam juga terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani terkait dengan kegiatan-kegiatan Islami yang menggunakan fisik sebagai dasar dari pelaksanaannya, sedangkan rohani terkait dengan kejiwaan yaitu nilai-nilai spiritual yang menunjukkan pribadi dari seseorang, sehingga memunculkan sikap yang mempunyai nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik. Penanaman nilai-nilai spiritual adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami, oleh karena itu dibutuhkan

² Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 1-2.

wadah yang bisa untuk mendidik yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu untuk mencapai cita-cita tersebut, sekolah yang berlandaskan al-Qur'an yang selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri setiap peserta didiknya.

Usia Sekolah Dasar sangat tepat untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah, cerdas, bertaqwa, dan berperilaku Islami. Apalagi di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang lebih unggul dalam masalah keislaman. Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan tempat yang cukup banyak dihabiskan oleh anak-anak dalam pergaulan, sehingga harus dibina dengan pendidikan nilai-nilai agama yang baik, agar dapat menjadi pribadi yang bisa dijadikan tauladan oleh semua manusia, seperti suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam pendidikan di Sekolah pasti tidak lepas dari seorang pendidik. Seorang pendidik di SDIT harus mempunyai kualitas yang baik agar yang tercetak dari sekolah pun mempunyai kualitas yang baik dan berkompeten, unggulan dalam bidang keislamannya berupa akhlak mulia yang dapat dijadikan pondasi dalam membentengi semua hantaman gangguan dari luar yang sewaktu-waktu mampu menyeret kedalam hal yang kurang baik. Selain pendidik di sekolah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian keluarga juga sangat berpengaruh, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya sehari-hari dengan keluarga mereka, disinilah peran sebuah keluarga menjadi sangat penting. Apabila keluarga memberikan pendidikan yang baik itu akan sangat membantu sistem pendidikan di sekolah, sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam mengaplikasikan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari entah itu di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan

masyarakat juga sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual dari seorang anak. Lingkungan yang mempunyai hubungan yang baik dalam berinteraksi, maka akan menjadikan anak-anak pun mampu untuk bergaul dengan baik. Jadi, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak adalah yang paling utama, didukung dengan pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan kecerdasan spiritual didalam diri anak.³ Salah satunya adalah perubahan-perubahan sosial yang cepat. Perubahan-perubahan sosial yang lebih menekankan kesuksesan materi, mementingkan egoisme dan menekankan pencarian kenikmatan semata atas seks dan gaya hidup, telah mengakibatkan terjadinya proses dehumanisasi, yaitu menurun serta ditinggalkannya nilai-nilai kemanusiaan (*etik, moral dan agama*), dan digantikan dengan mengagungkan aspek-aspek material semata.

Secara tidak disadari banyak orang tua yang mulai meninggalkan nilai-nilai agama, etika dan moral karena dianggap sudah usang, kuno, tidak modern, tidak mampu membawa pada kebahagiaan dan digantikan oleh dominasi nilai materialisme yang dianggap lebih memuaskan nafsu untuk memperoleh kenikmatan duniawi, akibatnya orang tua lupa membimbing dan mendidik dimensi spiritual dalam jiwa anak. Perkembangan kebermaknaan spritual dalam diri anak menjadi terlambat dan tidak berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan anak mengalami kekosongan spiritual (*Spiritual-emptiness*), sehingga memunculkan penyakit ketidakbermaknaan spiritual (*Spiritual-*

³ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 5-11.

meaningless) dalam diri anak. Ketidakbermaknaan spiritual ini menyebabkan anak mudah terombang ambing oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Anak menjadi kehilangan keimanan dan mudah putus asa (*hopeless*). Bukan hanya itu, anak juga akan lebih rentan untuk melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral serta kemanusiaan dan anak mudah melakukan perbuatan keji hanya untuk memuaskan pencapaian kenikmatan nafsu sesaat.

Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses *humanisasi* pada anaknya, dengan hanya mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan meminggirkan nilai-nilai ruhanian dan spiritual yang mengakibatkan anak hanya belajar untuk bagaimana memperoleh uang yang banyak, belajar untuk bagaimana mementingkan egoisme semata, mendorong anak melakukan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga anak menjadi rentan terhadap kekosongan atau penyakit ketidakbermaknaan spiritual (*spiritual emptiness and meaningless*).⁴

Anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan spiritual mudah terjangkit krisis spiritual (*Spiritual crisis*), keterasingan spiritual (*Spiritual alienation*), patologi spiritual (*Spiritual pathology*), dan penyakit spiritual (*Spiritual illness*). Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat mengerikan jika anak-anak kita kosong secara spiritual, dikuasai dorongan

⁴ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 5-11.

hawa nafsu angkara murka yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan, nilai-nilai spiritual pada peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah diterapkan dengan berbagai cara, diantaranya mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, melatih semuanya untuk menjadi pemimpin dengan menggilir semua untuk menjadi muadzin dan imam, agar mereka terbiasa untuk menjalankan ibadah dengan baik dan menjadi pemimpin yang baik. Mengajarkan peserta didik untuk mencintai kerapian, kebersihan dan keindahan. Cara melatihnya dengan membuat jadwal piket kelas, mengajarkan peserta didik untuk selalu meletakkan tas dan sepatu serta sandal dengan rapi pada tempatnya, dengan seperti itu peserta didik akan mempunyai jiwa tanggung jawab yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu Ustadzah Igna, Beliau mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini melalui tahapan mulai dari mengajarkan peserta didik mengenai bacaan-bacaan shalat lima waktu, karena shalat adalah ibadah yang wajib dijalankan bagi umat Islam, kemudian mengajarkan shalat lima waktu dengan tepat waktu dan tidak lupa shalat sunahnya seperti shalat dhuha, selain itu dengan menanamkan akhlak Islami dalam jiwa setiap peserta didik misalnya mengajarkan do'a sebelum belajar, sesudah belajar, sebelum makan, serta melatih untuk menghabiskan setiap makan siang agar tidak mubadzir, saling

⁵ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 5-11.

menolong sesama teman, dan masih banyak yang lainnya. Penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik juga dilakukan dengan berpedoman pada 18 sifat asmaul husna, agar peserta didik mempunyai sifat-sifat yang terpuji pada dirinya.

Itulah alasan saya mengapa mengambil judul “Pananaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman nilai-nilai spiritual

Menurut KBBI, Penanaman merupakan susunan dari kata “pe-nam-an” yang artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan,⁶ sedangkan menurut Prof. Notonegoro *Nilai spiritual/rohani*, yaitu suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Dibagi menjadi 4, yaitu:

- a. Nilai Religius merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- b. Nilai Estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya, kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- c. Nilai Moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan misalnya, kebiasaan merokok pada anak sekolah.

⁶ Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

d. Nilai Kebenaran/Empiris merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio) misalnya, ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.⁷

Jadi, penanaman nilai-nilai spiritual yang dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah bagaimana proses yang berguna untuk kebutuhan rohani, meliputi nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran/empiris yang di laksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan subjek dan objek, oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.⁸

Jadi, peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu dalam bidang pendidikan, peserta didik yang di maksud oleh peneliti adalah orang yang menuntut ilmu di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

3. SDIT Harapan Bunda Purwokerto

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan Sekolah Dasar yang berlokasi di JL.KH.Wahid Hasyim Gg. Pesarean Karang Klesem Kec. Purwokerto Selatan.

⁷ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31-32.

⁸ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 100.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah, yakni:

Bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Manfaat yang diharapkan adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis dan pihak-pihak yang terkait, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya menambah ilmu pengetahuan agama dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada anak di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada peneliti agar mempunyai nilai-nilai spiritual dalam bersikap di kehidupan

sehari-hari, sedangkan manfaat bagi Guru, Sekolah, Orang tua dan Masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai panduan Guru dalam usaha memahami penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang baik bagi peserta didik.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai panduan orang tua dalam usaha memahami penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang baik untuk putra putrinya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif pilihan dalam menetapkan atau menerapkan strategi pembelajaran serta usaha memahami nilai-nilai spiritual dalam rangka melahirkan para lulusan yang kepribadiannya lebih baik.

d. Bagi Masyarakat/Negara

Dengan digunakannya suatu pendekatan dan strategi yang benar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual maka akan lahir para lulusan sebagai warga masyarakat/negara yang memiliki kepribadian yang lebih baik, sehingga rasa hormat kepada orang lain menjadi tinggi dan kehidupan masyarakat akan lebih aman dan lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka juga merupakan kerangka

teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Untuk itu peneliti akan memaparkan kejadian yang sudah ada untuk dijadikan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh Khoirunnisa dengan judul Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan yang sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui pengembangan spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang spiritualitas, sedangkan perbedaanya adalah kalau di skripsi yang diteliti oleh Rofiqoh meneliti tentang pengembangan spiritualitas dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Titin Rokhfiana dengan judul Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Islamic Boarding School* “Mbangun Desa” Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan pendidikan dalam upaya penanaman nilai yang tidak sekedar menyangkut dimensi keagamaan tetapi lebih dari itu yaitu pembudayaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan dan keteladanan setiap harinya serta dengan pengalaman nyata penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” dapat lebih dihayati. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai, bedanya hanya pada nilai-nilai yang di tanamkan, kalau di penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penanaman nilai-nilai spiritual sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Titin Rokhfiana tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Umi Mutoharoh dengan judul Penanaman nilai-nilai pada anak usia dini di kelompok bermain akrab Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai agama islam yang sangat penting diberikan pada anak usia dini, karena dengan dibekali pendidikan agama sejak dini hal itu akan menjadi sebuah pondasi yang kuat bagi anak dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai, sedangkan perbedaannya adalah kalau di penelitian yang diteliti oleh peneliti

meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritual dan pada penelitiannya umi mutoharoh yaitu penelitian tentang penanaman nilai-nilai pada anak usia dini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muryati (2015) dengan judul Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik di SMP Muhammadiyah, hal ini dikarenakan hampir semua peserta didiknya memiliki HP dengan fitur yang canggih dan modern yang memudahkan dalam memperoleh berbagai informasi. Seringpula dijumpai dalam berbagai media terutama HP yang menayangkan gambar, iklan maupun video tak senonoh. Selain itu, warnet-warnet semakin menjamur yang menawarkan harga dan diskon yang mudah dijangkau saku peserta didik. Hal ini dapat merusak moral dan akhlak peserta didik. Disinilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai, sedangkan bedanya kalau di penelitiannya Muryati tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah tentang penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka diatas maka penanaman nilai-nilai itu sangat penting untuk pembentukan pribadi seorang anak, sehingga peneliti mengambil judul untuk dijadikan penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan..

BAB II: berisi tentang landasan teori yang meliputi dua bagian, yaitu:

Pertama, membahas penanaman nilai-nilai spiritual, tentang: pengertian penanaman nilai dan nilai-nilai spiritual.

Kedua, membahas peserta didik, tentang: Pengertian peserta didik sekolah dasar, karakteristik peserta didik, dan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

Ketiga, membahas penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik sekolah dasar.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data (objek penelitian dan subjek penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: berisi tentang biografi atau gambaran umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto, mulai dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan

tujuan SDIT Harapan Bunda Purwokerto, tim manajemen SDIT Harapan Bunda Purwokerto, profil sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan murid, kegiatan ekstra kurikuler, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Merupakan bagian akhir skripsi atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan bagian selanjutnya yaitu daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maupun hasil dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui kegiatan atau program-program, yaitu meliputi: Pembelajaran PAI, Program *Tahfidz al-Quran, halaqah tarbawiyah*, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, shalat jum'at berjama'ah, dan *Market Day*.

1. Pembelajaran PAI merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, yaitu nilai religius, nilai moral dan nilai estetika.
2. Program *Tahfidz al-Qur'an* merupakan program unggulan SDIT Harapan Bunda Purwokerto terutama dalam mengantarkan pada visi sekolah, yaitu mewujudkan pendidikan dasar Islam berbasis Qur'an dan berorientasi pada IPTEK. Para ustadz dan ustadzah tidak hanya membimbing peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an saja, melainkan juga menyampaikan isi kandungan atau makna yang ada didalamnya. Program ini menanamkan nilai kebenaran, nilai religius, nilai moral, dan nilai estetika.
3. *Halaqah Tarbawiyah* adalah suatu program yang dilaksanakan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto untuk membimbing akhlak, mengembangkan pengetahuan dan praktik keagamaan peserta didik yang secara khusus dengan

metode *halaqah* (duduk dilantai melingkar). Program *halaqah tarbawiyah* digunakan untuk menanamkan nilai religius dan nilai moral.

4. Shalat Dhuha berjama'ah merupakan program yang diharapkan menjadikan peserta didik lebih rutin dan terbiasa dalam beribadah. Shalat dhuha ini digunakan untuk menanamkan nilai religius dan nilai etetika terhadap peserta didik.
5. Shalat Dzuhur Berjama'ah merupakan kegiatan shalat wajib yang di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan secara berjama'ah setiap hari. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini dapat menanamkan sikap disiplin, ikhlas, adil, dan tanggungjawab pada peserta didik. Nilai yang terkandung didalamnya adalah termasuk nilai religius dan nilai estetika.
6. Shalat Jum'at Berjama'ah merupakan program pembiasaan yang mengandung nilai religius dan nilai estetika.
7. *Market Day* merupakan program yang lebih ditekankan adalah nilai kebenarannya. Dalam *Market Day* peserta didik diajarkan nilai kebenaran tentang kejujuran dalam berjualan dan kejujuran dalam membeli, bertanggung jawab terhadap kewajibannya untuk berjualan dan kesabaran dalam berjualan serta melayani para pembeli yang berebut membeli dagangannya. Program ini digunakan untuk menanamkan nilai kebenaran dan estetika.

Jadi, kesimpulannya secara keseluruhan masing-masing program masuk kecenderungan pada nilai-nilai spiritual yang berbeda-beda, sehingga dalam satu program/kegiatan bisa mengandung lebih dari satu nilai-nilai spiritual yang ditanamkan terhadap peserta didik.

B. Saran-saran

Agar mewujudkan generasi yang memiliki nilai-nilai spiritual peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru
 - a. Tetaplah memberikan motivasi, teguran, dan arahan kepada peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar peserta didik mempunyai kesadaran untuk mempunyai perilaku terpuji.
 - b. Guru juga harus lebih kontrol kelas lagi, jadi ketika pembelajaran tidak ada anak yang tidak memperhatikan ditegur dan diingatkan.
2. Saran untuk peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual pada dirinya.
 - b. Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, dan shalat jum'at berjama'ah harus bisa menjadi tanggungjawab masing-masing peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk melaksanakan shalat sunah dan diharapkan dimanapun peserta didik berada mereka tidak akan meninggalkna shalat sunah tersebut.
 - c. Setiap peserta didik hendaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan rajin sesuai dengan yang diminati sehingga mampu menemukan bakat yang ada dalam masing-masing diri peserta didik
3. Saran untuk SDIT Harapan Bunda Purwokerto
 - a. Bagi SDIT Harapan Bunda Purwokerto, penanaman nilai-nilai spiritual sudah bagus, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki, seperti sarana dan

prasarana dalam pembelajaran seperti LCD disetiap kelas agar penggunaan media pembelajaran menggunakan laptop lebih mudah dilihat secara keseluruhan dalam satu kelas tersebut.

- b. Sediakan tempat khusus untuk pelaksanaan shalat berjama'ah dan diharapkan peserta didik hendaknya mengenakan peralatan shalat (mukenah bagi perempuan) saat shalat sedangkan bagi yang laki-laki menggunakan peci.

C. Kata penutup

Alhamdulillah *rabbil 'alamin* peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” ini dapat terselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2007. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiati, Atik catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*. Jakarta: pusat perbukuan.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dawson, Catherine. 2010. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hawwa, Sa'id Hawwa. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hidayati, Wiji dan Si Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kbbi.web.id*. diakses pada 13 Juli 2016 pukul 10.20.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: PT Suka Buku.
- Mahmud. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Nazarudin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Nggermanto, Agus. 2008. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nyoman Kutha Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa. 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan, 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian dan Peneliti Pemula*, Bandung: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul dkk, 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah suatu tinjauan umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyono, Iman. 2008. *FSQ, Memahami, mengukur, dan melejitkan Financial Spiritual Quotient Untuk Keunggulan Diri, Perusahaan, 7 Masyarakat*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Surya, Mohamad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hidayatu Rokhmah
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Randegan RT 04/ 04, Kecamatan Wangon,
Kabupaten Banyumas
Status : Belum Nikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Sekhun
b. Ibu : Ratini

Pendidikan Formal :

- TK Diponegoro Wangon Lulus tahun 1999
- SD Negeri 01 Ciarus Lulus tahun 2006
- SMP Negeri 2 Wangon Lulus tahun 2009
- SMA Negeri Wangon Lulus tahun 2012
- IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI Lulus teori tahun 2016

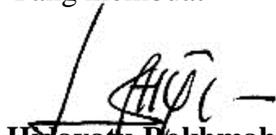
Pendidikan Non Formal :

- Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto 2012-2016

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Agustus 2016

Yang membuat


Hidayatu Rokhmah
NIM 1223301196